
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Marlina Sinaga¹, Maryono², Silvia Noviyanti³

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi¹²³

e-mail: *1marlinasinaga94@gmail.com 2Maryono@unja.ac.id,
3silvinanoviyanti@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran menggunakan model *Quantum Teaching*, serta menguraikan peningkatan keterampilan berbicara peserta didik melalui implementasi model *Quantum Teaching* di kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian mencakup informasi tentang proses pembelajaran dengan penerapan model *Quantum Teaching* dan kemampuan berbicara peserta didik, yang dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara tidak terstruktur, dan unjuk kerja. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* berhasil meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Pada siklus 1, pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata 2,5, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 2,51. Pada siklus 2, pertemuan pertama mencapai nilai 2,56, dan pada pertemuan kedua terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 2,85.

Kata kunci: keterampilan berbicara, model pembelajaran *Quantum Teaching*

ABSTRACT

Language skills have an important role for a person in carrying out daily activities or at work. Just like speaking, it is a normal human life activity and is important for being able to interact with other humans in life. This research is classroom action research (PTK) which consists of two cycles with 4 stages, namely planning, implementing actions, observing and reflecting. The data collected in this research is data regarding the learning process using the *Quantum Teaching* learning model and students speaking skills obtained through observation data collection techniques, unstructured interviews and performance. Data was analyzed qualitatively and quantitatively to measure changes that occurred in students' speaking skills. The results of the research show that by applying the *Quantum Teaching* learning model it is possible to improve students' speaking skills in learning starting from cycle 1, the first meeting obtained results with an average score of 2.5 and at the second meeting it reached 2.51. In cycle II, the first meeting obtained results with a value of 2.56 and in the second meeting, success and improvement reached an average value of 2.85.

Keywords: *speaking skills, Quantum Teaching learning model*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa memiliki peran yang penting bagi seseorang dalam melakukan kegiatan sehari-hari ataupun dalam pekerjaan. Seperti

halnya dalam berbicara termasuk aktivitas kehidupan manusia yang normal dan penting untuk dapat saling berhubungan dengan manusia lainnya di dalam kehidupan. "Berbicara adalah

proses menyampaikan gagasan kepada seseorang”(Rahmayanti, 2017). Karena itu, kemampuan berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa menjadi penting baik dalam konteks pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Berbicara dalam kehidupan sehari-hari berkembang seiring pertumbuhan anak, dan keterampilan berbicara merupakan aspek dasar yang memengaruhi keberhasilan di berbagai aspek kehidupan, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, tujuannya adalah untuk mendukung dan memfasilitasi siswa agar dapat mengungkapkan ide mereka dan berkomunikasi dengan baik, baik dengan guru maupun sesama siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh (Zahra, 2022), "Pentingnya pembelajaran keterampilan berbicara disebabkan oleh kemampuannya dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan." Jadi, berbicara sebagai elemen yang tidak terpisahkan dari keterampilan berbahasa lainnya memiliki peran krusial dalam pengembangan kemampuan berpikir, keterampilan sosial, dan aspek emosional siswa, yang semuanya mendukung kesuksesan siswa dalam memperoleh pengetahuan.

Sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Permendikbud 37 Tahun 2018, disebutkan bahwa untuk mencapai kompetensi keterampilan pada kelas V SD, siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam menyampaikan pengetahuan faktual dan konseptual dengan menggunakan bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengekspresikan

karya dengan estetika, melakukan gerakan yang mencerminkan keberlangsungan kesehatan, serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan bermoral tinggi. Dengan demikian, idealnya siswa kelas V SD telah dituntut untuk memiliki kemampuan berbicara dalam menyajikan suatu pembahasan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan temuan dari observasi awal selama proses pembelajaran guru lebih berfokus membiasakan kegiatan membaca seperti meminta siswa untuk membaca teks, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan siswa hanya menyimak penjelasan dari guru, guru kurang melibatkan siswa untuk berpartisipasi pada saat kegiatan pembelajaran, kemudian pada saat siswa diminta untuk menyampaikan hasil tugasnya tampak bahwa mereka kesulitan dan kebingungan ketika menyampaikan hasil kerjanya dan guru tampak harus benar-benar membimbing siswa ketika menyampaikan hasil kerjanya, siswa juga tampak ragu, malu, dan kurang leluasa ketika menyampaikan hasil kerjanya. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan masalah bahwa siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar di sekolah salah satunya keterampilan berbicara.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melakukan kegiatan pra tindakan untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik kelas VB. Kegiatan pra tindakan diikuti sebanyak 22 orang peserta didik dan pada saat itu 10 orang siswa tidak hadir. Berdasarkan hasil evaluasi pra tindakan menunjukkan bahwa hanya 5 peserta didik (22,8%) yang mencapai tingkat keberhasilan yaitu dengan nilai $\geq 2,66$ dengan nilai rata-rata 2,20. Dari

aktivitas pembelajaran, terlihat bahwa hanya sebagian kecil siswa yang tampak unggul, sementara siswa lainnya bersikap pasif dalam kemampuan berbicara mereka.

Dari permasalahan yang telah diuraikan, membuktikan bahwa secara keseluruhan siswa belum memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan dan menyajikan gagasan ataupun pengetahuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VB dan peserta didiknya, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas VB disebabkan oleh kurangnya fokus guru pada pengembangan keterampilan berbicara dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berdampak pada ketidakbiasaan siswa dalam menyampaikan ide atau pengetahuan dengan baik. Selain itu, kurangnya dorongan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran juga menjadi faktor kontributor. Guru juga mencatat bahwa kendala dalam keterampilan berbicara siswa mungkin disebabkan oleh kurangnya bimbingan belajar di rumah dari orang tua. Selain itu juga dikarenakan faktor dari interaksi yang terjadi di lingkungan belajar di kelas yang kurang efektif dan menghambat dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara. Adapun yang menjadi hambatan proses pembelajaran tersebut seperti siswa yang mengganggu saat berdiskusi, siswa yang kurang menghargai siswa lainnya saat berbicara di depan kelas. Sesuai dengan pernyataan siswa kelas VB bahwasanya mereka merasa malu, kurang percaya diri, dan kurang leluasa ketika berbicara didepan kelas karena adanya gangguan tersebut yang terjadi selama proses pembelajaran. Maka, diperlukan pembiasaan kegiatan

pembelajaran berbicara dan perlu mewujudkan lingkungan belajar yang nyaman bagi peserta didik serta mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan memberikan perhatian lebih dan membina peserta didik dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diuraikan, maka diperlukan tindakan untuk mengatasi penyebab permasalahan tersebut agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Maka peneliti memilih dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil keterampilan. (Nasution, 2017) mendefinisikan, "*Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengelola dan mengubah berbagai interaksi yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Berbagai macam interaksi tersebut meliputi unsur pembelajaran efektif yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa".

Model pembelajaran *Quantum Teaching* ini juga terdapat pedoman unsur-unsur *Quantum Teaching* mengenai bagaimana membangun suasana pembelajaran yang memberdayakan, lingkungan yang mendukung, cara penyajian guru dalam mengajar dan lain sebagainya, serta memiliki kerangka pengajaran yaitu "TANDUR" (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan). Pada tahap tumbuhkan, guru melakukan apersepsi dan menumbuhkan minat siswa untuk belajar dengan memunculkan beberapa pertanyaan dan interaksi sederhana dengan siswa yang

berhubungan dengan materi yang hendak disampaikan. Selain itu, seorang pengajar juga dapat memulainya dengan mengintegrasikan pengalaman pribadi siswa ke dalam cerita tersebut sehingga tercipta suatu koneksi yang menghubungkan dengan materi yang akan disampaikan. Dalam fase yang alami, guru mempersembahkan pengalaman yang dapat dipahami oleh seluruh siswa dengan menghubungkannya dengan contoh peristiwa yang sederhana agar siswa merasa tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut. Guru juga mengajak siswa terlibat langsung dalam materi pembelajaran untuk merangsang otak dan memicu interaksi di kelas. Selain itu, guru memberikan apresiasi melalui pujian untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menunjukkan kemampuannya. Pada tahap berikutnya, yaitu tahap penamaan, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Pada tahap demonstrasikan, guru memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan melakukan diskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya agar kecakapan siswa meningkat. Dalam fase pengulangan, guru mengarahkan siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyimpulkan konsep tersebut, dan memberikan penguatan serta kesimpulan guna memperkuat pemahaman siswa. Pada tahap perayaan, guru mengajak seluruh siswa untuk merayakan dan mengapresiasi segala usaha serta pencapaian yang telah mereka capai selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan dorongan

semangat kepada siswa agar tetap termotivasi dalam proses belajar. Dengan adanya prinsip pengajaran mengenai model pembelajaran *Quantum Teaching* serta kerangka pengajaran *Quantum Teaching* yaitu "TANDUR" dapat digunakan dan diaplikasikan oleh guru untuk mampu merancang dan mengelola pembelajaran. Diharapkan dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang optimal dan mendukung dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis & McTaggart. Model penelitian tindakan kelas oleh Kemmis & McTaggart merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin, karena dalam satu siklus memiliki empat komponen, meliputi: perencanaan, pelaksanaan aksi/tindakan, observasi, dan refleksi. Setelah pelaksanaan siklus pertama, dilakukan perencanaan ulang yang dalam bentuk siklus tersendiri (Juanda, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 221/IV Kota Jambi yang berlokasi di Jl. Darmawangsa RT.40 Kelurahan Lingkar Selatan Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi Provinsi Jambi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VB di SDN 221/IV

Kota Jambi dengan jumlah 32 orang yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dijalankan di kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi. Setelah melakukan pengamatan awal, teridentifikasi masalah kurangnya keterampilan berbicara pada peserta didik selama proses pembelajaran, di mana siswa belum mampu secara efektif menyampaikan dan mengungkapkan ide atau pengetahuan yang dimilikinya. Setelah dilakukan pra tindakan keterampilan berbicara peserta didik ditemukan bahwa dari 22 orang siswa yang hadir, hanya 5 orang siswa yang telah mencapai nilai kriteria ketuntasan keterampilan yaitu $\geq 2,66$ dengan total persentase secara keseluruhan yaitu 22,8%, dengan demikian menunjukkan bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara peserta didik dan perlu dilakukan tindakan agar keterampilan berbicara peserta didik dapat meningkat. Setelah diamati dengan observasi sekaligus melakukan wawancara langsung bersama guru kelas VB dan peserta didik kelas VB ditemukan beberapa faktor penyebab permasalahan rendahnya keterampilan berbicara peserta didik, yaitu kegiatan pembelajaran lebih sering berfokus pada guru yang menjelaskan materi dan siswa hanya menyimak penjelasan guru, dan siswa kurang dibiasakan untuk berpartisipasi maupun menyampaikan pendapat yang membuat peserta didik belum terbiasa untuk terampil berbicara, selain itu lingkungan belajar di kelas kurang efektif selama proses pembelajaran yang menghambat dan mengganggu peserta didik dalam upaya pengembangan keterampilan berbicaranya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti memilih

tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan mengacu pada teori dari (Deporter, 2010) mengenai *Quantum Teaching* yang berfokus pada hubungan, interaksi dalam lingkungan kelas yang memaksimalkan momen belajar, Selain itu, fokus juga diberikan pada peningkatan keterampilan akademis dan pribadi, yang dianggap telah berhasil meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Ini membantu siswa dalam kegiatan mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreasi, berkomunikasi, dan membangun hubungan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai berbagai aspek kehidupan. Secara tidak langsung, hal ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kemampuan pengajaran guru. Dan setelah dilakukan penelitian yang mengacu pada pendapat Dimas Yudhistira (2013) mengenai model *Quantum Learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.

Selanjutnya peneliti bersama guru kelas VB melakukan diskusi untuk mempersiapkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dilaksanakan dengan berdasarkan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan di setiap siklus yaitu pada siklus I dan siklus II, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan mengacu pada tindakan, menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan, menyiapkan perangkat pembelajaran (alat, bahan) yang akan digunakan saat pelaksanaan tindakan, serta mempersiapkan instrumen penelitian.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan 2 kali pertemuan untuk setiap siklus dengan menerapkan prinsip pengajaran dan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching*. (Deporter, 2010) menjelaskan kerangka rancangan *Quantum Teaching* yang dinamakan "TANDUR", yaitu tumbuhkan maksudnya adalah menumbuhkan motivasi dan minat siswa yang dilakukan dengan usaha menciptakan jalinan dengan siswa terlebih dahulu menggunakan pengalaman, alami maksudnya adalah memberikan pengalaman nyata ataupun hal baru yang dapat dimengerti oleh seluruh siswa, namai maksudnya adalah guru menyajikan materi dengan menggunakan strategi ataupun keterampilan mengajar yang baik sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi, demonstrasikan maksudnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka serta menunjukkan bahwa mereka tahu dan paham yang dapat dilakukan dengan kegiatan mempresentasikan hasil diskusi, ulangi maksudnya adalah memberikan siswa kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari agar siswa lebih paham dan juga dapat dilakukan dengan mengulangi materi yang sudah dipelajari yang dilakukan oleh guru untuk memaksimalkan pemahaman siswa, dan Tahap perayaan melibatkan memberikan apresiasi dan pengakuan terhadap upaya, pencapaian, dan pengetahuan yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pujian, tepuk tangan, hadiah, menyanyi bersama, dan sebagainya. Pada tahap pengamatan, peneliti mengawasi kegiatan guru dan siswa dengan mengisi lembar instrumen pengamatan aktivitas guru yang mencakup pelaksanaan langkah-langkah pengajaran, pengamatan aktivitas siswa sesuai

dengan kriteria indikator yang ditetapkan. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan berbicara peserta didik. Evaluasi ini dilakukan pada akhir setiap proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi proses pembelajaran keterampilan berbicara di siklus I pada aktivitas siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut yaitu tampak pada siswa yang mulai menunjukkan keberanian saat menyampaikan pemahamannya dan saat diskusi tanya jawab dengan guru, selain itu ketika siswa mempresentasikan hasil diskusinya juga mulai tampak keberanian dan rasa percaya diri siswa sedikit demi sedikit, siswa mampu memahami dan menguasai materi yang dibuktikan pada saat siswa diberikan kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mampu menyampaikan dengan tepat. Namun dari hal tersebut masih terdapat beberapa hal yang perlu lebih dimaksimalkan. Adapun hal tersebut yaitu masih minimnya siswa yang mau terbuka dan berani untuk menjawab maupun berpendapat, tidak sedikit pula siswa yang masih terlihat kurang leluasa yang menghambat siswa saat mempresentasikan hasil diskusi, serta ditemukan penggunaan intonasi berbicara siswa yang masih kurang tepat.

Hasil observasi aktivitas siswa saling berkaitan dengan aktivitas guru dalam menerapkan model *Quantum Teaching*. Aktivitas guru pada siklus 1 secara bertahap mengalami peningkatan. Adapun peningkatan tersebut yaitu guru telah menyampaikan apersepsi untuk menarik minat dan rasa ingin tahu siswa, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menstimulus pengetahuan siswa melalui kegiatan tanya jawab untuk membiasakan siswa terampil berbicara dengan baik,

pemberian apresiasi berupa pujian, membiasakan siswa untuk saling bekerja sama menyelesaikan masalah dengan diskusi kelompok. Namun, dalam konteks tersebut, juga ditemukan tantangan yang dihadapi oleh guru, dan terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lebih lanjut. Salah satu kendala yang muncul adalah kondisi di mana guru masih beradaptasi dengan penerapan model pembelajaran baru. Situasi ini memberikan dampak pada fleksibilitas kegiatan pembelajaran yang cenderung terbatas. Guru juga kesulitan dalam mengondisikan kelas, karena terdapat beberapa siswa yang cenderung sulit diatur yang juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Dari hal tersebut membuat beberapa siswa saja yang mampu mencapai kriteria ketuntasan. Selain itu penerapan pengajaran *Quantum Teaching* juga masih masih perlu diperbaiki lagi pada siklus selanjutnya.

Dari analisis proses pembelajaran keterampilan berbicara, terlihat bahwa pada pengamatan aktivitas guru, seluruh langkah pengajaran telah dilaksanakan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan lebih lanjut oleh guru. Pada observasi aktivitas siswa di siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,7 pada kategori (B-), paparan data pada siklus I pertemuan 2 mencapai nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 2,8 pada kategori (B-). Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran masih memerlukan peningkatan, mengingat standar keberhasilan untuk aktivitas siswa adalah mencapai nilai rata-rata 3 pada kategori baik (B).

Adapun keterampilan berbicara siswa pada siklus I setelah diterapkan

model *Quantum Teaching* terbukti mampu mengalami peningkatan. Penelitian pada siklus I pertemuan 1 didapatkan hasil yang meningkat dengan nilai rata-rata 2,5 dan persentase klasikal yaitu 44,4%. Pada siklus I pertemuan 2 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,51 dan persentase klasikal yaitu 55,1%. Maka dari itu hasil keterampilan berbicara pada siklus I masih memerlukan tindakan lanjutan yaitu pada siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Yang dimana pada siklus II diterapkan salah satu unsur *Quantum Teaching* yaitu kesepakatan kelas, sesuai dengan pernyataan (Deporter, 2010) hal tersebut berisi aturan bertujuan untuk untuk melancarkan proses pembelajaran sehingga menjaga ketertiban, menuntun perilaku siswa, serta membentuk kegiatan belajar yang efektif. Selain itu dilakukan perbaikan yang dimana diperlukan perubahan sikap guru yaitu cara penyajian guru yang lebih luwes dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, dorongan motivasi dan pemberian apresiasi seperti pujian lebih diperbanyak dilakukan oleh guru agar peserta didik lebih percaya diri terhadap kemampuannya, guru turut aktif untuk memantau siswa selama kegiatan diskusi kelompok serta memberikan pengarahan mengenai hal-hal yang harus dilakukan saat diskusi kelompok, dan menentukan waktu bagi setiap kelompok saat berdiskusi sehingga tidak ada celah bagi peserta didik untuk mengganggu dan tidak bekerja dalam diskusi kelompok, selain itu guru juga memberikan contoh tentang bagaimana cara menyampaikan pembicaraan dengan penggunaan intonasi yang baik agar tidak monoton dan terdengar jelas oleh pendengar.

Selanjutnya di siklus II pada observasi proses pembelajaran

keterampilan berbicara mengalami kemajuan dan peningkatan. Pada aktivitas siswa, terlihat pembelajaran lebih menyenangkan yang dimana mulai banyak siswa menjadi lebih terbuka dan semakin terpacu untuk mencoba berbicara menyampaikan pemahamannya pada saat diskusi tanya jawab dengan guru. Selain itu hal yang sama juga terjadi pada saat siswa mempresentasikan hasil diskusi, yang dimana siswa semakin leluasa dan lebih percaya diri. Serta siswa mampu dengan lancar dan menggunakan intonasi berbicara siswa yang baik.

Pada aktivitas guru di siklus II juga mengalami kemajuan dan peningkatan, yaitu cara guru dalam menyajikan pembelajaran yang semakin terbiasa dan lebih luwes sehingga suasana pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Selain itu juga pada cara guru dalam memberdayakan dan memanagemen kondisi kelas dengan lebih baik. Kendala yang terjadi juga telah mampu diatasi oleh guru. Dengan diterapkannya kesepakatan kelas telah membantu dan memudahkan guru dalam mengondisikan kelas, dan membimbing siswa dalam menyampaikan hasil kerjanya didepan kelas.

Berdasarkan penjelasan mengenai peningkatan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara pada aktivitas guru dan siswa yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kendala dan aspek yang kurang optimal pada siklus sebelumnya telah berhasil diatasi pada siklus II. Pada pengamatan aktivitas guru, terlihat bahwa seluruh langkah pengajaran telah dilaksanakan, menunjukkan bahwa guru telah menguasai langkah-langkah Quantum Teaching. Sementara pada pengamatan aktivitas siswa pada siklus II, pertemuan pertama mencapai nilai rata-rata keseluruhan sebesar 2,9 dalam kategori

(B-), sedangkan pada pertemuan kedua, nilai rata-rata keseluruhan meningkat menjadi 3,01 dalam kategori (B), dan telah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan dengan mencapai nilai rata-rata 3 dalam kategori baik (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara telah tercapai.

Keterampilan berbicara siswa pada siklus II setelah diterapkan model *Quantum Teaching* terbukti mampu mengalami kemajuan dan peningkatan. Pada siklus II, model *Quantum Teaching* terbukti telah mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Penelitian pada siklus II pertemuan 1 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,56 dan persentase klasikal 61,3%. Pada siklus II pertemuan 2 didapatkan hasil dengan nilai rata-rata 2,85 dan persentase klasikal mencapai 84,3%. Dari keseluruhan siswa, tersisa 5 orang yang masih belum mencapai target. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru dan peneliti untuk optimal dalam menerapkan Quantum Teaching guna mencapai keberhasilan siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan telah berhasil. Oleh karena itu, implementasi model Quantum Teaching untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa telah memenuhi standar keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan model Quantum Teaching pada siswa kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi berhasil mencapai tujuannya, dan dengan demikian, penelitian ini diakhiri setelah siklus II.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis terhadap proses pembelajaran keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, terlihat bahwa pada siklus I, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keberanian menyampaikan pemahaman dan berpartisipasi dalam diskusi tanya jawab dengan guru. Pada saat presentasi hasil diskusi, juga terlihat peningkatan sedikit demi sedikit dalam keberanian dan rasa percaya diri siswa. Siswa mampu memahami dan menguasai materi, yang ditunjukkan ketika mereka diberi kesempatan untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Pada aktivitas guru di siklus I, terdapat peningkatan di mana guru melakukan apersepsi untuk menarik minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru juga lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan kegiatan tanya jawab untuk membiasakan siswa terampil berbicara. Selain itu, guru memberikan apresiasi berupa pujian dan membiasakan siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok. Peningkatan proses pembelajaran pada siklus II juga terlihat pada aktivitas siswa, di mana semakin banyak siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka menunjukkan keterbukaan dan kepercayaan diri saat menyampaikan pemahaman dan menjawab pertanyaan dari guru. Sikap siswa juga menjadi lebih baik, menunjukkan penghargaan terhadap teman yang berbicara, serta kemampuan bekerjasama dalam diskusi kelompok.

Aktivitas guru pada siklus II juga mengalami peningkatan, di mana cara menyajikan pembelajaran menjadi lebih terbiasa dan fleksibel, menciptakan suasana pembelajaran yang lebih

menyenangkan. Guru tetap menggunakan apersepsi untuk menarik minat siswa, merangsang pengetahuan siswa melalui keterlibatan dalam pembelajaran, memberikan apresiasi melalui pujian, dan mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah melalui diskusi kelompok. Guru juga lebih terampil dalam manage kondisi kelas dan mampu menguasai langkah-langkah penerapan Quantum Teaching.

Peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara memiliki dampak positif pada keterampilan berbicara peserta didik kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi. Terbukti dengan peningkatan nilai keterampilan berbicara pada siklus I pertemuan 1, mencapai rata-rata 2,5 dengan persentase ketuntasan klasikal 44,4%. Pada pertemuan 2 siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 2,51 dengan persentase ketuntasan klasikal 55,1%. Pada siklus II pertemuan 1, terlihat peningkatan nilai rata-rata menjadi 2,56 dengan persentase ketuntasan klasikal 61,3%. Pada pertemuan 2 siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata mencapai 2,85 dan persentase ketuntasan klasikal 84,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, dan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VB SDN 221/IV Kota Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Deporter, S. S.-N. M. R. B. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Kaifa.
- Juanda, A. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Deepublish.

- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Rahmayanti, U. Q. N. & I. (2017). *Keterampilan Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Uhamka Press.
- Zahra, D. E. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo)* (pp. 1–61).